

# SKRIPSI

## **PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

**DEWI MUSTIASANTI**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**DEWI MUSTIASANTI**

**A31113517**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2017**

# SKRIPSI

## **PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

disusun dan diajukan oleh

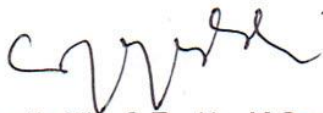
**DEWI MUSTIASANTI  
A31113517**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

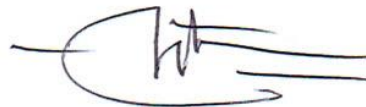
Makassar, 21 Juli 2017

Pembimbing I

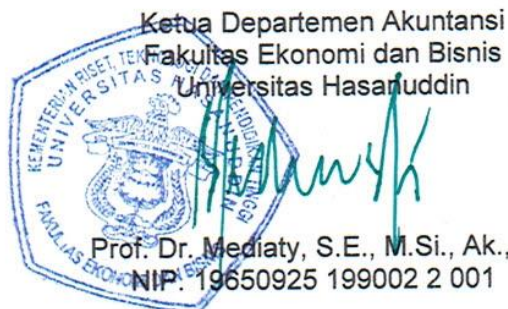
Pembimbing II



Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA  
NIP. 19630210 199002 1 001



Drs. Muh. Natsir Kadir, Ak., M.Si., CA  
NIP. 19530812 198703 1 001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19650925 199002 2 001

# SKRIPSI

## **PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

disusun dan diajukan oleh



**DEWI MUSTIASANTI  
A31113517**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, **05 Oktober 2017** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA	Ketua	1 
2.	Drs. Muh. Natsir Kadir, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2 
3.	Drs. Kastumuni Harto, Ak., M.Si., CPA., CA	Anggota	3 
4.	Drs. Yulianus Sampe, Ak., M.Si., CA	Anggota	4 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19650925 199002 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Dewi Mustiasanti  
NIM : A31113517  
departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS,  
DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*  
(Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



*Dewi Mustiasanti*  
Dewi Mustiasanti

## PRAKATA

*Bismillahir Rahmanir Rahiim*

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkah rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan baik. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai penyempurna dan pembawa Risalah untuk kita semua. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan program studi strata satu departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Adapun judul skripsi yang peneliti susun berjudul “Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, dan *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment* (Studi pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, masukan, kerja sama dan motivasi berbagai pihak yang turut membantu selama penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Dr. H. Musrifu H., M.HI., dan Ibunda Hj. Nur Heti, S.ST., atas segala doa, arahan, dan bimbingan yang diberikan kepada ananda selama proses penyusunan skripsi ini, serta kakak peneliti Irfan Nur Hadi, S.H., yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
2. Prof. Dr. Gagaring Pagalung, S.E., M.S., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA., dan Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., M.S.A., Ak., CA, selaku ketua dan sekretaris Departemen Akuntansi

Universitas Hasanuddin beserta seluruh dosen akuntansi yang banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan bimbingan selama peneliti menjadi mahasiswa.

4. Bapak Drs. Muhammad Nur Asis, M.M., selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas bimbingannya selama ini mulai dari semester satu hingga selesainya peneliti menempuh studi.
5. Bapak Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Muh. Natsir Kadir, Ak., M.Si., CA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Penguji Bapak Drs. Kastumuni Harto, Ak., M.Si., CPA., CA, dan Bapak Drs. Yulianus Sampe, Ak., M.Si., CA, yang telah memberikan saran dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selama ini telah memberikan ilmu, didikan, dan bimbingannya kepada peneliti.
8. Pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pak Ical, Pak Aso, Pak Safar, Pak H. Tarru, Ibu Susi, Pak Bur, Pak Yusuf dan seluruh staf lainnya yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.
9. Pimpinan, auditor, beserta staf pegawai Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti selama melakukan penelitian.
10. Fitri Rahmawati, S.E., Nurul Widyastuty, Salsabila Septianti, Nursatri Ausisari, Ulfa Ramadhani, Khiki Ode, Riska Wulan Sari, Salmia Nurfadillah, Lisa Muslimin, dan Aldhilla Gea, S.E., yang telah menjadi keluarga baru bagi peneliti selama kuliah.
11. Rizky Amalia Arsyad, S.H., Nurul Insyirah Junaid, S.Ked., Ismah Mutiah Syarif, Ilimi Rahmiati, dan Fatmawati Parenrengi S.H., yang membantu dan menghibur di kala suka maupun duka.



12. Teman-teman Akuntansi 2013 "Bonafide" Kiky, Ulan, Ratih, Ima, Tami, Diny, Chaca, Numuth, Chan, Icha, Intan, Cindy, Jul, Fahdina, Fina, Thesy, Danty, Faisal, Sutami, Imad, Agung, Tommy, Ibnu, Fajar, Risci, Edwin, dan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
13. Kak Michael C. Maengkom, S.E., Kak Coki Nainggolan, S.E., Kak Amiruddin, S.E., dan senior lainnya yang telah memberikan solusi dan arahan kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi.
14. Teman-teman KKN Universitas Hasanuddin Gelombang 93 Kelurahan Peneki, Kecamatan Takalalla, Kabupaten Wajo, Kak Afdal, Aldy, Rusdi, Baso, Amel dan Butet.
15. Kepada seluruh keluarga Ikatan Mahasiswa Akuntansi yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.
16. Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan namanya di atas, yang telah membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan kalian diterima sebagai ibadah disisi-Nya.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan kemampuan peneliti yang masih kurang. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti meminta maaf dan mengharapkan kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan meridhoi kita semua. Aamiin.

Makassar, 05 Oktober 2017

Peneliti



## ABSTRAK

**Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas,  
dan *Self Efficacy* Terhadap Audit *Judgment*  
(Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

***The Effects of Auditor Competence, Task Complexity,  
and Self Efficacy on the Audit Judgment  
(The Study on Auditors Inspektorat in South Sulawesi Province)***

Dewi Mustiasanti  
Syarifuddin  
Muh. Natsir Kadir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment* auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan desain studi korelasional dengan instrumen kuesioner sebagai alat untuk mengukur variabel kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy*. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, analisis ini didasarkan pada data dari 43 responden yang telah melengkapi seluruh pernyataan dalam kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh terhadap audit *judgment* auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, namun variabel *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan. Dari ketiga variabel tersebut, variabel kompetensi auditor dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang positif.

**Kata Kunci:** kompetensi auditor, kompleksitas tugas, *self efficacy*, audit *judgment*

*This Study aims to determine whether audit competence, task complexity and self efficacy affect audit judgment on the auditors of Inspektorat in South Sulawesi province, either partially or simultaneously. This study used a correlational study design with a questionnaire instrument as a tool for measuring auditor competence, task complexity, and self efficacy variables. The method of analysis was used to test the hypothesis is multiple linear regression, where analysis is based on data from 43 respondents who have completed all the statements and questionnaires. The results of this study indicate that auditor competence and task complexity partially effect audit judgment on the Auditors of Inspektorat in South Sulawesi Province, but self efficacy variable has not effect significantly. Among the three variables, auditor competence and task complexity has possitive effect.*

**Keyword:** Auditor competence, task complexity, self efficacy, audit judgment

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis .....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Atribusi .....	11
2.1.2 Teori Kognitif.....	11
2.2 Konsep <i>Auditing</i> .....	13
2.2.1 Definisi Audit.....	13
2.2.2 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.....	14
2.3 Audit <i>Judgment</i> .....	15
2.4 Kompetensi Auditor.....	16
2.5 Kompleksitas Tugas.....	17
2.6 <i>Self Efficacy</i> .....	18
2.7 Penelitian Terdahulu .....	20
2.8 Kerangka Pemikiran.....	22
2.9 Hipotesis Penelitian .....	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 27
3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28

3.3.1	Populasi Penelitian .....	28
3.3.2	Sampel Penelitian .....	28
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4.1	Jenis Data.....	29
3.4.2	Sumber Data.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.6.1	Variabel Penelitian .....	30
3.6.2	Definisi Operasional .....	30
3.7	Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	32
3.8	Metode Analisis Data .....	33
3.8.1	Statistik Deskriptif .....	33
3.8.2	Uji Kualitas Data .....	33
3.8.2.1	Uji Validitas .....	33
3.8.2.2	Uji Reliabilitas.....	34
3.8.3	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.8.3.1	Uji Normalitas.....	34
3.8.3.2	Uji Multikolinearitas .....	35
3.8.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.8.4	Uji Hipotesis.....	36
3.8.4.1	Pengujian Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	37
3.8.4.2	Pengujian Parsial (uji t) .....	37
3.8.4.3	Pengujian Simultan (uji f).....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1	Gambaran Umum .....	40
4.2	Analisis Statistik .....	42
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	43
4.2.2	Uji Kualitas Data .....	46
4.2.3	Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	50
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas .....	51
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.4	Uji Hipotesis.....	53
4.2.4.1	Pengujian Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	53
4.2.4.2	Pengujian Parsial (Uji-t).....	54
4.2.4.3	Pengujian Simultan (Uji-f).....	54
4.3	Pembahasan Penelitian .....	55
4.3.1	Kompetensi auditor terhadap audit <i>judgment</i> .....	55
4.3.2	Kompleksitas tugas terhadap audit <i>judgment</i> .....	56
4.3.3	<i>Self efficacy</i> terhadap audit <i>judgment</i> .....	57
BAB V	PENUTUP .....	59
5.1	Kesimpulan Penelitian.....	59
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	60
5.3	Saran Penelitian.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	41
4.2 Kondisi Demografi Responden .....	42
4.3 Analisis Statistik Deskriptif X1.....	43
4.4 Analisis Statistik Deskriptif X2.....	44
4.5 Analisis Statistik Deskriptif X3.....	45
4.6 Analisis Statistik Deskriptif Y.....	45
4.7 Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor .....	46
4.8 Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Auditor .....	47
4.9 Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas .....	47
4.10 Uji Reliabilitas Variabel Kompleksitas Tugas .....	48
4.11 Uji Validitas Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	48
4.12 Uji Reliabilitas Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	49
4.13 Uji Validitas Variabel Audit <i>Judgment</i> .....	49
4.14 Uji Reliabilitas Variabel Audit <i>Judgment</i> .....	50
4.15 Uji Multikolinearitas.....	51
4.16 Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.17 Uji Parsial (uji-t) .....	54
4.18 Uji Simultan (uji-f) .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	22
4.1 Grafik Uji Normalitas.....	51
4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata .....	65
2 Kuesioner Penelitian .....	66
3 Statistik Deskriptif .....	72
4 Uji Kualitas Data .....	74
5 Uji Asumsi Klasik .....	77
6 Uji Regresi Linier Berganda .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era reformasi ini, pengguna laporan keuangan pemerintah daerah menuntut adanya transparansi atas penggunaan dana dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya, lengkap dan benar sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Proses pengambilan keputusan ekonomi sangat tergantung pada informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Sebuah laporan keuangan yang baik, yaitu laporan yang mampu memberikan pemahaman dan informasi yang cukup dan mudah dipahami oleh para *stakeholder* agar mereka mampu dengan akurat mengambil keputusan terhadap keberlangsungan suatu entitas. Oleh karena itu untuk mengetahui keakuratan dan keandalan suatu laporan keuangan dibutuhkan suatu proses audit.

Sebuah laporan keuangan harus diaudit oleh lembaga eksternal audit yang harus bisa menjamin kualitas setiap informasi yang dihasilkannya. Untuk menyeleksi informasi agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien diperlukan suatu *judgment*. Tepat atau tidaknya *judgment* auditor yang akan menentukan kualitas dari hasil audit (Margaret, 2014). Akuntan publik sebagai penyedia jasa audit pun diharapkan dapat memberikan opini audit yang tepat sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya. Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Dengan adanya SAP maka laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah akan lebih berkualitas, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah.

Dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan memberikan opini atas kewajarannya, dibutuhkan suatu *judgment* dalam suatu proses audit. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. *Judgment* yang akan dihasilkan oleh auditor sangat tergantung kepada banyaknya informasi yang dapat diterima oleh auditor. Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 500 menyebutkan bahwa prosedur audit untuk memperoleh bukti audit dapat mencakup inspeksi, observasi, konfirmasi, perhitungan kembali, pelaksanaan ulang (*reperformance*), dan prosedur analitis, serta sering kali memadukan beberapa prosedur sebagai tambahan atas prosedur permintaan keterangan dari manajemen (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

Tidak menutup kemungkinan dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, pemeriksa menghadapi berbagai keterbatasan seperti waktu, sumber daya manusia, dan biaya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut mengakibatkan pemeriksa tidak mungkin untuk melakukan pengujian atas seluruh pemeriksaan dalam suatu entitas yang diperiksa. Kondisi tersebut mengharuskan pemeriksa untuk mempertimbangkan dilakukannya pemeriksaan pada area-area yang berisiko tinggi. Dalam kondisi tersebut, pemeriksa diharapkan mampu menjaga independensi & integritasnya serta mampu membuat *judgment* yang tepat agar dapat menyajikan laporan audit yang berkualitas.

Menurut ISA 200, *professional judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing accounting* dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgment* berbeda di antara auditor yang berpengalaman (tetapi pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam judgement).

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pemberian opini auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Judgment* juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada dimana audit *judgment* diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat. Hal ini menuntut pemeriksa untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgment* dan mengevaluasi *judgment*. Kualitas dari *judgment* ini yang akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

Audit *judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi audit *judgment* yaitu: gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya. Perilaku individu yang mempengaruhi pembuatan audit *judgment* banyak menarik perhatian dari praktisi akuntansi maupun akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi fokus utama (Yustrianthe, 2012).

Menurut Arens (2010) dalam bukunya mengemukakan kompetensi dalam praktek akuntan publik meliputi baik kemampuan teknis dari anggota stafnya maupun kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas penyelenggara kerjanya. Kompetensi menyangkut baik pengetahuan mengenai standar, teknik profesional dan masalah-masalah teknis yang terlibat, maupun kesanggupan untuk membuat pertimbangan yang bijaksana dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada setiap penugasan.

Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan auditor dalam posisi tingkat kompleksitas tugas. Bonner (1994) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan

sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Dengan tiga alasan tersebut dapat menjadi landasan kompleksitas tugas yang beragam dapat mempengaruhi auditor dalam membuat dan mengevaluasi *judgment*.

*Self efficacy* atau efikasi diri adalah penilaian individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. *Self efficacy* merupakan persepsi seseorang sejauh mana dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan untuk melakukan suatu aktivitas dengan berhasil serta sejauh mana potensi yang ada pada dirinya. Sehingga dapat dikatakan bagi auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik.

Penelitian mengenai audit *judgment* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Suandi (2015) yang menguji variabel pengaruh kompetensi auditor dan *self efficacy* terhadap audit *judgment* memberikan kesimpulan bahwa kompetensi auditor dan *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Selain itu peneliti juga meneliti variabel lain yaitu *job stress*.

Penelitian lain tentang audit *judgment* dilakukan oleh Yunitasari (2013) yang meneliti tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas pengalaman auditor dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* yang memberikan kesimpulan bahwa hanya tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Maengkom (2016) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas pengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

Suweknyo (2016) meneliti tentang pengaruh tekanan ketaatan kompleksitas tugas persepsi etis dan *self efficacy* terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas tugas dan *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Lestari (2015) yang menyimpulkan bahwa *self efficacy* juga berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment. Namun penelitian lain tentang audit judgment dilakukan oleh Praditaningrum (2012) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment dan Nadhiroh (2010) juga mengatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal, dimana kompleksitas tugas termasuk dalam faktor eksternal, dan *self efficacy* termasuk dalam faktor internal. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya yang membutuhkan tambahan bukti empiris terhadap judgment auditor. Selain itu hasil penelitian terdahulu juga belum dapat digeneralisir untuk seluruh Indonesia, sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit judgment, khususnya di lingkungan auditor pemerintah.

Peneliti juga termotivasi melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui apakah dengan memiliki kompetensi yang tinggi, yang bisa dilihat dari segi keahlian dan pengalaman auditor, apakah mampu membuat audit judgment yang baik dan berkualitas, serta masih terbatasnya penelitian sebelumnya yang membahas kompetensi auditor terhadap audit judgment. Selain itu penelitian ini juga didasari pada penelitian dari Praditaningrum (2012) tentang Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah variabel kompetensi auditor. Hal tersebut

didasari oleh SPKN PSP 01 tentang Standar Umum mengatur tentang persyaratan kemampuan/keahlian yang mengatakan bahwa semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut (Margaret, 2014). Serta menambahkan variabel *self efficacy* karena penelitian yang menggunakan variabel *self efficacy* masih menunjukkan hasil tidak konsisten sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas dan *Self Efficacy* terhadap Audit *Judgment* (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dan merujuk pada penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Apakah kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Mengetahui apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Mengetahui apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Mengetahui apakah kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Bagian kegunaan penelitian akan menunjukkan kegunaan dan pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas.

#### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Sebagai media informasi untuk memperluas wawasan mengenai auditing terutama tentang audit *judgment*.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.



2. Instansi yang diteliti.

Bagi instansi terkait diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit dalam hal ini Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Peneliti dan mahasiswa.

Sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang untuk pengajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah ini.

4. Bagi masyarakat umum.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan sektor publik dalam melaksanakan audit.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada Pedoman Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012). Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup dengan uraian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang di uji.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber

data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran instansi, deskripsi sampel penelitian, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori atribusi akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Robbins (2003:177) mengemukakan teori atribusi adalah perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal adalah pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu itu, sementara faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi. Ikhsan dan Ishak (2008:55) menjelaskan bahwa teori atribusi mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor disposisional (faktor dalam/internal), ataukah disebabkan oleh keadaan eksternal. Proses pengatribusian suatu perilaku, peristiwa, atau penyimpulan penyebab suatu kejadian yang mempunyai dampak sangat penting terhadap sikap dan perilaku seseorang (Badeni dalam Dilaga, 2015). Sehingga, dalam penelitian ini, teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan audit *judgment*, di mana auditor dalam membuat suatu *judgment* dipengaruhi faktor dari dalam auditor seperti kompetensi auditor dan *self efficacy* serta faktor dari luar seperti kompleksitas tugas.

##### **2.1.2 Teori Kognitif**

Teori kognitif memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Teori ini lebih menekankan bagaimana proses atau upaya

mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang berpengaruh dalam aliran kognitif. Menurut Piaget dalam Praditaningrum (2012) ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia, yaitu sebagai berikut.

1. Belajar aktif.

Untuk mengembangkan aspek kognitif individu, perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan individu tersebut untuk belajar sendiri mengenai suatu hal. Belajar dengan cara aktif secara individu tidak lepas dari unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu tersebut. Melalui hal-hal tersebut seorang individu akan aktif mencari tahu hal-hal yang baru, mengolah informasi yang ada, dan pada akhirnya dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi individu tersebut. Belajar secara aktif juga dapat mengembangkan cara berpikir dan proses mental seorang individu terhadap suatu hal tertentu.

2. Belajar melalui interaksi sosial.

Tanpa interaksi sosial, perkembangan kognitif seorang individu akan bersifat egosentris. Sebaliknya melalui interaksi sosial, perkembangan kognitif seorang individu akan mengarah pada banyak pandangan dengan bermacam-macam sudut pandang dari alternatif tindakan.

3. Belajar melalui pengalaman sendiri

Pengalaman sendiri mengenai suatu hal tertentu adalah sarana belajar yang cukup optimal dan efektif. Melalui pengalaman yang ada, individu akan memperoleh gambaran mengenai apa yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu hal yang sama.

Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor

mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. *Judgment* yang merupakan dasar dari sikap profesional, dapat dibentuk berdasarkan pengalaman dan keahlian. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor dalam membuat *judgment* audit.

Peristiwa yang pernah dihadapi dalam proses audit menjadikan auditor mempertimbangkan segala sesuatu agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, karena dampak negatif dari kasus tersebut telah menjadi pembelajaran dalam diri auditor sehingga akan lebih berhati-hati dalam menghadapi hal yang serupa. Auditor yang berpengalaman dan didukung keahlian dalam mengaudit dapat menghasilkan *judgment* yang lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman dan tidak mempunyai keahlian audit sehingga tidak memiliki kompetensi yang baik.

## **2.2 Konsep Auditing**

### **2.2.1 Definisi Audit**

Definisi tentang *auditing* yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut. Menurut Arens (2012:30) pengertian *auditing* adalah:

*“auditing is the accumulation an evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.*

Menurut Whittington dalam Sitanggang (2015) audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik

yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat pertanyaan di dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain. Auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit.

Menurut Sukrisno (2012:9) definisi *auditing* dapat diartikan sebagai berikut.

”suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Jadi, *auditing* merupakan proses sistematis dengan mengumpulkan dan mengevaluasi secara objektif mengenai informasi atau pernyataan tentang tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara informasi atau pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan yang kemudian hasilnya dikomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan.

### **2.2.2 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara**

Dalam pasal 1 peraturan disebutkan SPKN merupakan patokan untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara. Peraturan yang hanya memuat 12 pasal itu diantaranya berisikan pendahuluan standar pemeriksaan yang memuat persyaratan profesional pemeriksa, mutu pelaksanaan pemeriksaan, dan persyaratan laporan pemeriksaan yang profesional bagi para pemeriksa, serta organisasi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Selain itu, SPKN juga memuat tujuh pernyataan standar pemeriksaan (PSP) yakni standar umum, standar pelaksanaan pemeriksaan keuangan dan standar pelaporan pemeriksaan keuangan. Empat standar lainnya yakni standar pelaksana pemeriksaan kinerja, standar pelaporan pemeriksaan kinerja, standar pelaksanaan pemeriksaan dengan tujuan tertentu, serta standar pelaporan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada standar pemeriksaan akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara objektif. Hasil pemeriksaan akan mendukung peningkatan mutu pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, serta pengambilan keputusan apabila pemeriksa melaksanakan pemeriksaan dan melaporkan hasilnya sesuai dengan standar pemeriksaan, yakni SPKN.

### **2.3     *Audit Judgment***

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Judgment* juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Nadhiroh, 2010).

*Audit judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. *American Institute of Certified Public*



*Accountant* (AICPA) menyatakan bahwa *judgment* merupakan faktor penting dalam semua tahap pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktikal untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor.

Audit *judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Dalam standar pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan dijelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pertimbangan profesional tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, pertimbangan profesionalnya terhadap prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk menilai salah saji material dan mempertimbangkan pengendalian intern dari entitas yang diperiksa.

Pemeriksa dalam mengaudit berpedoman terhadap petunjuk pelaksanaan pemeriksaan dan petunjuk teknis pemeriksaan (Margaret, 2014). Dua petunjuk ini mengatur pemahaman atas sistem pengendalian intern, pemahaman dan penilaian risiko, penetapan materialitas awal dan kesalahan tertoleransi dan penentuan metode uji petik untuk melaksanakan pemeriksaan yang hasil laporannya menjadi patokan bagi pemeriksa dalam pembuatan *judgment*.

## **2.4 Kompetensi Auditor**

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat

melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Menurut Arens (2010) dalam bukunya mengemukakan kompetensi dalam praktek akuntan publik meliputi baik kemampuan teknis dari anggota stafnya maupun kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas penyelenggaraan kerjanya. Kompetensi menyangkut baik pengetahuan mengenai standar, teknik profesional dan masalah-masalah teknis yang terlibat, maupun kesanggupan untuk membuat pertimbangan yang bijaksana dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada setiap penugasan.

## **2.5 Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda – beda, dan saling terkait satu sama lain. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi. Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif - alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Semakin kompleks tugas yang diterima dapat mempengaruhi dalam menghasilkan *judgment* yang tidak tepat.

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Praditaningrum, 2012). Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah.

Nugraha (2015) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam bidang audit, kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgment* auditor. Auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien (Yustrianthe, 2012).

## **2.6 Self Efficacy**

Secara umum, *self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan khusus yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas dan melibatkan kepercayaan seseorang bahwa dia mampu untuk melakukan suatu tindakan tertentu pada situasi tertentu. Kepercayaan ini muncul akibat pengalaman individu itu sendiri atas perilakunya dan perilaku orang lain pada situasi yang sama/hampir sama pada masa lalu.

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri akan kemampuan yang dimilikinya guna mencapai suatu hasil tertentu (Bandura dalam Nadhiroh, 2010). Tingginya *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang akan

membuat keraguan diri terhadap kemampuan orang tersebut menjadi lebih sedikit dan cenderung untuk tidak menyerah serta mengatasi setiap tantangan dengan usaha yang lebih besar.

Keyakinan individu bahwa ia memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu memberikan kontribusi untuk melakukan *judgment* yang lebih baik. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung melakukan berbagai tugas dengan baik. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* rendah cenderung menghindari tugas dan situasi yang mereka percaya melebihi kemampuan mereka.

*Self efficacy* merupakan bentuk motivasi internal dimana individu meyakini bahwa dia mampu mengatur waktu dan melaksanakan tugas untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. (Bandura dalam Suandi, 2015) *Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Dalam menilai tingkat *self efficacy* individu melalui tiga dimensi, sebagai berikut.

1. *Level* atau *magnitude* (tingkat kesulitan tugas).

Derajat kesulitan tugas yang dirasakan oleh individu mampu untuk dihadapi, dimana individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa di luar batas kemampuannya. Adapun termasuk dalam *level* atau *magnitude* ini yaitu memahami tugas yang diberikan, mendahulukan tugas yang dirasa lebih mudah untuk dikerjakan dan sadar akan kemampuan yang dimiliki dengan menghindari tugas di luar batas kemampuan.

2. *Generality* (luas bidang tingkah laku).

Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam mengerjakan banyak kegiatan atau hanya kegiatan tertentu saja. *Generality* atau luas bidang

tingkah laku dapat dilihat dari kemampuan dalam mengerjakan tugas yang beragam atau berbeda-beda dan bersikap tenang ketika menghadapi hambatan dalam pekerjaan.

### 3. *Strength* (tingkat kekuatan).

Berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Tingkat kekuatan atau *strength* dapat berupa tetap dengan profesional dalam kondisi apapun sekalipun di bawah tekanan dan konsisten pada tugas yang dijalankan.

Perilaku *self efficacy* ini sangat berpengaruh bagi auditor dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, tingkat efikasi diri yang mereka miliki tentu saja berdampak terhadap *judgment* yang mereka buat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki efikasi tinggi secara umum menganggap dirinya sanggup melakukan banyak hal di berbagai situasi, namun seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah berkeyakinan bahwa tidak ada hal-hal yang dapat mereka kuasai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sanusi (2011) yang mengatakan bahwa auditor dengan efikasi diri yang tinggi melakukan audit *judgment* yang lebih baik dibandingkan dengan efikasi diri yang rendah.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* terhadap audit *judgment* dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* terhadap audit *judgment*.

### 1. Iskandar dan Sanusi (2011)

Penelitian ini berjudul *assessing the effects of self efficacy and task complexity on internal control audit judgment*. Penelitian ini dilakukan pada auditor di *Small and Medium Audit Firms*, Malaysia. Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa *self efficacy* dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment.

2. Artha, Herawati, dan Dermawan (2014)

Penelitian ini berjudul pengaruh keahlian audit, konflik peran dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* pada inspektorat pemerintah kabupaten Gianyar dan kabupaten Bangli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian audit, konflik peran dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*.

3. Lestari (2015)

Penelitian ini berjudul pengaruh skeptisme, pengalaman auditor dan *self efficacy* terhadap audit *judgment*. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan penelitian ini pengalaman auditor dan *self efficacy* yang berpengaruh positif terhadap audit judgment karena semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dimiliki seorang maka audit judgment yang dihasilkan juga semakin baik.

4. Suandi (2015)

Penelitian ini berjudul pengaruh kompetensi auditor, *self efficacy* dan *job stress* terhadap audit *judgment* pada auditor di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi auditor, *self efficacy* dan *job stress* berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*.

5. Maengkom (2015)

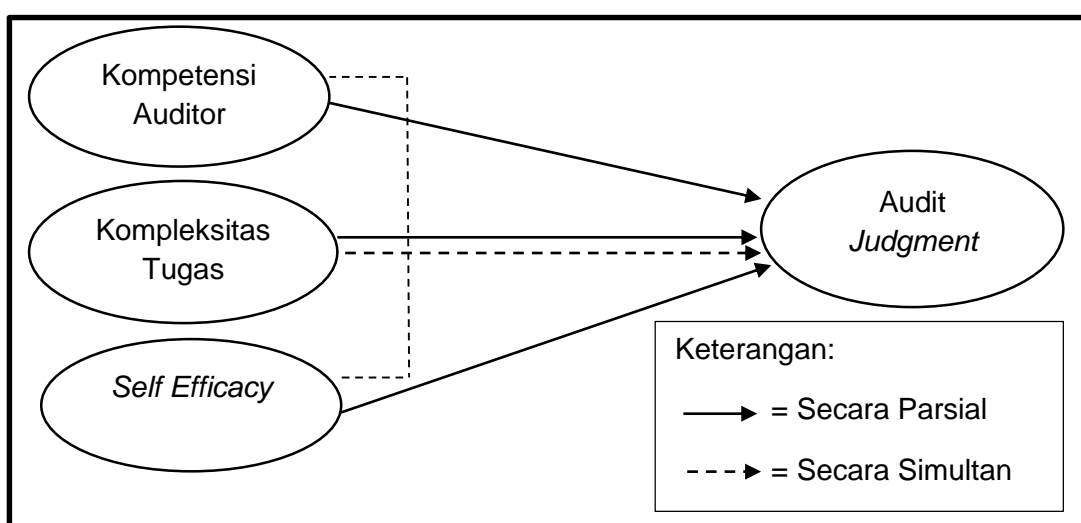
Penelitian ini berjudul pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, *locus of control* eksternal terhadap audit judgment. Penelitian ini dilakukan pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan penelitian ini keahlian audit memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgment* sedangkan kompleksitas tugas dan *locus of control* eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap audit *judgment*.

## 6. Suweknyo (2016)

Penelitian ini berjudul pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, persepsi etis dan *self efficacy* terhadap audit *judgment*. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntansi Publik yang berada di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan, persepsi etis dan *self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment*.

### 2.8 Kerangka Pemikiran

Baik atau buruknya kinerja seorang auditor dapat dilihat dari kualitas *judgment* yang dibuat. Auditor dalam membuat *judgment* sebagai suatu pertimbangan dalam menanggapi ketidakpastian dan keterbatasan informasi yang didapat sebelum penetapan opini atas laporan keuangan yang diperiksa. Landasan teori di atas mengatakan bahwa audit *judgment* dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy*. Gambar 2.1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 2.9 Hipotesis Penelitian

### a. Pengaruh kompetensi auditor terhadap audit *judgment*.

Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat melatarbelakangi seorang auditor dalam melakukan *judgment* auditnya, karena dalam standar kompetensi auditor terdapat aspek pengetahuan, keahlian, serta sikap personal auditor itu sendiri. Aspek-aspek kompetensi auditor tersebut dapat diperoleh selain melalui pendidikan formal juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang dimiliki auditor tersebut. Semakin sering mengikuti pelatihan, seminar dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki diharapkan auditor akan semakin mampu melaksanakan tugasnya. Berdasarkan teori kognitif, praktik-praktik dalam bidang *auditing* sebagai auditor independen dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga kompetensi dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat *judgment* profesional.

Suandi (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgment* dalam tugas yang ditanganinya. Rendah atau tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berdampak pada pertimbangan audit.

Sehingga auditor yang memiliki kompetensi audit yang baik serta terus menerus meningkatkan pengetahuannya melalui pelatihan-pelatihan audit maupun dari pengalaman menjadi auditor mampu membuat *judgment* audit yang baik. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H1 : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*.**

b. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*.

Pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dan pelatihan pengambilan keputusan (Bonner dalam Nadhiroh, 2010). Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Hal ini dapat di hubungkan dengan teori atribusi, di mana audit *judgment* dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor eksternalnya yaitu tingkat kesulitan tugas dan informasi-informasi yang dikumpulkan.

Hasil penelitian Yunitasari (2013) mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesulitan tugas auditor terhadap audit *judgment*. Hal senada juga ditunjukkan dalam penelitian Maengkom (2016) yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat *judgment* profesional.

Dalam mengaudit penting untuk mempelajari kompleksitas tugas karena kompleksitas tugas dapat berdampak pada kinerja audit *judgment*. Semakin sulit tugas yang di hadapi auditor semakin sulit pula dalam memberikan *judgment* auditnya. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H2 : Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*.**

c. Pengaruh *self efficacy* terhadap audit *judgment*.

*Self efficacy* diduga turut memengaruhi audit *judgment*, dikarenakan dengan *self efficacy* yang tinggi, auditor dapat mengerjakan tugas yang sederhana maupun yang rumit tanpa ada rasa ragu untuk mengeluarkan

*judgment*. Sesuai dengan teori atribusi bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Di mana faktor internal adalah pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu. Sehingga pada saat diri kita tidak ada lagi rasa ragu, maka semakin besar pula tingkat keyakinan diri kita untuk memberikan *judgment*.

Auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dengan yakin dan percaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan menjalankan tugas audit dengan sebaik-baiknya (Trianevant, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sanusi (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel *self-efficacy* terhadap audit *judgement*. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang mengatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap audit *judgement*. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seorang auditor maka audit *judgment* yang dihasilkan semakin baik.

Seorang individu dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi akan senantiasa lebih cenderung untuk mempertimbangkan, mengevaluasi, dan menggabungkan kemampuan yang diketahuinya sebelum pada akhirnya dia menentukan suatu pilihan. Kemampuan yang dimiliki individu yang bersangkutan dalam mempertimbangkan suatu pilihan, maka akan membuat individu tersebut yakin atas kemampuannya sendiri dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H3 : *Self Efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment*.**

- d. Pengaruh kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* terhadap audit *judgment*.

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu

pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Proses pembuatan audit *judgment* dapat dihubungkan dengan teori atribusi, di mana auditor dalam membuat suatu *judgment* dipengaruhi faktor dari dalam seperti kompetensi auditor dan *self efficacy* serta faktor dari luar seperti kompleksitas tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Suandi (2015) menemukan bahwa kompetensi auditor dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment*. Penelitian Wijyantini, Yuniarta dan Atmadja (2014) juga menemukan bahwa kompleksitas tugas dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment*.

Setelah menguraikan keterkaitan antar masing-masing variabel serta hasil-hasil penelitian sebelumnya dapat digambarkan bahwa kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* dapat memberikan dampak terhadap audit *judgment*. Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H4 : Kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap *audit judgment*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah uji hipotesis (*hypotheses testing*). Uji Hipotesis adalah studi yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan serta menjelaskan tentang hubungan yang dapat diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih sehingga solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran, 2009:135). Penelitian ini menggunakan desain studi korelasional (*correlational study*). Studi korelasional adalah studi yang digunakan untuk dapat melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti serta dapat menemukan variabel mana yang paling dominan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sekaran, 2009:165).

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan hubungan antara variabel dengan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini terfokus pada pengaruh kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* sebagai variabel independen terhadap audit *judgment* auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai variabel dependennya. *Setting* penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sekaran (2009:167), studi lapangan adalah studi yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat menggunakan lingkungan alami yang sama atau dalam kondisi yang tidak diatur. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan unit analisis individual karena yang hendak diteliti adalah perilaku auditor secara individual. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan studi *cross-sectional*. Studi *cross-sectional* menurut Sekaran (2009:177) adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian,

mingguan atau bahkan bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, tanpa ada usaha untuk mempelajari individu atau fenomena secara mendalam. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan judul yang peneliti angkat yakni pengaruh kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Rencana penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di Kota Makassar yang berjumlah 45 orang.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang senang hati bersedia memberikannya dan untuk memperoleh sejumlah informasi secara cepat dan efisien (Sekaran, 2006:136). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor internal pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah auditor sebanyak 45 orang.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden, dimana peneliti menggunakan data dari auditor pemerintah. Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang berupa jawaban kuesioner dari responden.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, tesis, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun secara terstruktur dan mengacu pada variabel penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis masalah. Kuesioner dikirimkan secara langsung ke instansi yang menjadi objek penelitian. Jumlah kuesioner yang disediakan peneliti sesuai dengan jumlah sampel yakni empat puluh lima eksemplar.

Adapun bagian-bagian dalam kuesioner yang diajukan penulis yaitu sebagai berikut.

- a. Bagian pertama, terdiri dari data kuesioner berisi tentang data umum dan identitas responden.
- b. Bagian kedua, berkaitan dengan variabel independen dan dependen. Pada bagian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel kompetensi auditor, kompleksitas audit, *self efficacy* dan audit *judgment*.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti sedangkan variabel bebas adalah variabel yang akan memengaruhi variabel terikat secara positif ataupun negatif (Sekaran, 2009:116-117). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy*, sedangkan variabel terikatnya adalah audit *judgment* auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.6.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).**

##### **a. Audit *Judgment* (Y).**

Audit *judgment* dalam penelitian ini merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan



suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. Audit judgment diukur dengan instrumen yang terdiri dari delapan (8) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Lestari (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

### a. Kompetensi Auditor.

Ilmiyati dan Suhardjo (2012) kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar maupun simposium. Menurut standar umum *auditing*, dalam Standar Profesional Akuntan Publik menuntut kompetensi teknis seseorang auditor dalam melakukan tugas audit. Kompetensi auditor diukur dengan instrumen yang terdiri dari sebelas (11) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Suandi (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

### b. Kompleksitas Tugas.

Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Pengujian pengaruh kompleksitas tugas bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Maengkom (2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

c. *Self Efficacy*.

*Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang terbaik sehingga mampu mencapai tujuan dalam setiap kondisi dan situasi. Tingginya *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang akan membuat keraguan diri terhadap kemampuan orang tersebut menjadi lebih sedikit dan cenderung untuk tidak menyerah serta mengatasi setiap tantangan dengan usaha yang lebih besar. *Self efficacy* diukur dengan instrumen yang terdiri dari tujuh (7) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Suandi (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

### 3.7 Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Suandi (2015) untuk variabel kompetensi auditor dan *self efficacy*. Untuk variabel kompleksitas tugas mengadopsi dari penelitian Maengkom (2016). Sementara untuk variabel audit *judgment* diadopsi dari penelitian Lestari (2015). Kuesioner akan diisi atau dijawab oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis pernyataan adalah tertutup, responden hanya memberi tanda/*tickmark* (X) pada pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 untuk variabel audit *judgment*, kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy*. Caranya adalah memberikan skor pada pilihan yang tersedia, yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1
Tidak Setuju (TS)	= 2
Ragu-Ragu (RR)	= 3
Setuju (S)	= 4
Sangat Setuju (SS)	= 5

### **3.8 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS 22.0. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010:21).

#### **3.8.2 Uji Kualitas Data**

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan tingkat keabsahan (*validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

##### **3.8.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2011:72). Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang kemudian

dibandingkan dengan  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel diperoleh dari *degree of freedom* =  $n-k$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Apabila nilai korelasinya lebih besar dari  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Jika nilai korelasinya lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, maka pernyataan dianggap tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian.

### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti (Sunyoto, 2011:67). Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan software SPSS 20.0. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai  $r$  table disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *cronbach alpha*  $>0,60$  (Sunyoto, 2011:68). Nilai *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011:84). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis

grafik dan uji *one-sample Kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan dengan analisis grafik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normal *probability plot*. Uji normal *probability plot* dikatakan berdistribusi normal jika garis data rill mengikuti garis diagonal dan cara ini dianggap lebih handal daripada grafik histogram karena cara ini membandingkan data rill dengan data distribusi normal (Sunyoto, 2011:89). Sementara untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan berdistribusi normal jika *asymptotic significan* data lebih besar daripada 0.05 ( $p > 0.05$ ) (Sufren, 2013:68).

### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari minimal dua variabel bebas, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dalam menentukan terjadinya multikolinearitas dapat digunakan cara sebagai berikut.

- a. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0.6.
- b. Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- c. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance harus di antara 0,0 – 1 atau tidak kurang dari 0,1, sementara untuk VIF nilainya harus lebih rendah dari angka 10 (Sufren, 2013:110). Semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah *tolerance*.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama terjadi heteroskedastisitas. Hasil yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Sementara homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Sebelum diuji, maka suatu data terlebih dahulu harus dikuantitatifkan. Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis dari data yang sedang diuji (Sunyoto, 2011:93). Dalam penelitian analisis yang akan digunakan yaitu analisis dengan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, persamaannya sebagai berikut (Manurung, Adler dan Ferdinand 2005:104).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Audit Judgment*

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = Kompetensi Auditor

$X_2$  = Kompleksitas Tugas

$X_3$  = *Self Efficacy*

$\beta_1 \dots \beta_3$  = koefisien regresi yang akan dihitung

$\epsilon$  = faktor pengganggu atau *error term*

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik mengenai pengaruh kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* terhadap audit *judgment* auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan digunakan dua bentuk pengujian hipotesis yakni secara simultan dengan uji  $F$  (untuk melihat kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* terhadap *judgment* Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan) dan secara parsial dengan uji  $t$  (untuk melihat pengaruh masing masing variabel terhadap *judgment* Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan).

#### **3.8.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

#### **3.8.4.2 Pengujian Parsial (uji $t$ )**

Statistik uji  $t$  digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) (Sugiyono, 2013:235). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $t$  adalah sebagai berikut.

- a.  $H_0 : \beta = 0$ , Kompetensi Auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.
- b.  $H_a : \beta \neq 0$ , Kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk mencari  $t$  tabel dihitung dengan  $df = n-k-1$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Taraf nyata 5 % dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai  $t$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel  $t$ . Dasar pengambilan keputusan adalah.

- a. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas.

- a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

#### 3.8.4.3 Uji Simultan (uji $F$ )

Pengujian ini melibatkan ketiga variabel bebas (kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy*) terhadap variabel terikat (*audit judgment*) dalam menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi  $F$ , yaitu membandingkan antara  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Nilai  $F$  tabel diperoleh dengan perhitungan *degree of freedom*  $= n-k-1$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Langkah pengujian secara simultan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan  $H_o$  dan  $H_a$ .

$H_o: \beta_1\beta_2\beta_3 = 0$  Kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

$H_a: \beta_1\beta_2\beta_3 \neq 0$  Kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment* pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.



b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ).

Pada tabel ANOVA didapat uji  $F$  yang menguji semua sub variabel bebas yang akan memengaruhi persamaan regresi. Dengan *level of significance* = 5 %.

c. Kriteria pengujian.

Nilai  $F$  tabel dapat dilihat dengan menggunakan  $F$  tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

a. Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

b. Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga dilakukan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan.

a. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

b. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* terhadap audit *judgment* secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama, bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang memadai serta secara terus menerus memperdalam kemampuan auditnya dan telah memiliki pengalaman yang cukup maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan atau membuat suatu *judgment* yang profesional.
- b. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua, bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi auditor tergantung dari masing-masing individu auditor.
- c. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga, bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan suatu *judgment*.
- d. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat, bahwa variabel kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* terhadap audit *judgment*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan

variabel kompetensi auditor, kompleksitas tugas dan *self efficacy* mampu mempengaruhi kualitas *judgment* yang diambil oleh auditor.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian yang dilakukan terkait jadwal penyebaran kuesioner, teknik pengumpulan data, dan variabel penelitian. Penyebaran kuesioner yang bertepatan dengan jadwal auditor untuk melakukan pemeriksaan menyebabkan tingkat pengembalian kuesioner tidak maksimal. Teknik pengumpulan data yang hanya menggunakan instrumen kuesioner menyebabkan data yang diperoleh terbatas pada hal yang ditanyakan. Keterbatasan lainnya yakni penggunaan variabel independen yang hanya mencakup 36,3% dari audit judgment sedangkan 63,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

## 5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan keterbatasan pada pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pada penelitian mendatang, dapat memperluas populasi penelitian. Perluasan ini dapat berupa penambahan ruang lingkup geografis responden maupun penambahan jumlah responden.
2. Kepada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan agar memperhatikan kompetensi auditor, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* terhadap pembagian tugas untuk meningkatkan kualitas audit *judgment*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang diteliti dan menyusun jadwal pembagian kuesioner sesuai dengan kesibukan para auditor untuk menghindari pengisian kuesioner yang tergesa-gesa dan memaksimalkan tingkat pengembalian kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi: Vol. 21, No. 3 September*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Arens, Alvin A., Randal K. Elder, Mark S. Beasley dan Amir Abadi Jusuf. 2012. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach: An Indonesian Adaptation. 13th Edition*. Salemba Empat. Jakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Tim Penyusun SPKN. Jakarta.
- Bonner, S. E. 1994. *A Model of The Effects of Audit Task Complexity, Accounting, Organizations and Society*, 19 (3): 213-234.
- Dilaga, Omar Shazaki. 2015. *Pengaruh Independensi dan Keahlian terhadap Pemberian Opini Audit dengan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai Variabel Mediasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Fitria Alamri, Grace B. Nangoi, Jantje Tinangon. 2017. Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgment Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017*, 593 – 601. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- I Made Angga P., Nyoman Trisna H., dan Nyoman Ari S. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol. 2 No. 1 2014*. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, A. dan Ishak M. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ilmiyati, Feny dan Yohanes Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Journal Juraksi, Vol. 1 No. 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Semarang.
- Iskandar, Takiah Mohd dan Zuraidah Mohd Sanusi. 2011. Assessing The Effects of Self Efficacy and Complexity on Internal Control Audit Judgment. *Journal of Accounting and Finance, AAMJAF, Vol. 7, No. 1, 29-59*. Asian Academy of Management. Malaysia.

- Jayanti, Dwi. 2017. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Etika Auditor terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Lestari, Rika Jayanti. 2015. *Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Self Efficacy terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Maengkom, Michael Chornelis. 2016. *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Eksternal Terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Manurung, J.J., Adler Haymans Manurung, dan Ferdinand Dehoutman Saragih. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Margaret, Agnes Novriana. 2014. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi tujuan, dan Self- Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugraha, Aditya Purba. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap Auditor Judgement dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Robbins, S.T. 2003. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan oleh Ahmad Fausi, 2006. Indeks. Klaten.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business*. Terjamahan Oleh Kwan Men Yon, 2010. Salemba Empat. Jakarta.
- Sitanggang, Hotmarojahan. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Penyimpangan Perilaku dalam Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Suandi, Amelia. 2015. *Pengaruh Kompetensi Auditor, Self Efficacy dan Stress Terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Malang.
- Sufren dan Yonathan.N. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

- Suweknyo, Agung. 2016. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Persepsi Etis Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Trianevant, Marsha. 2014. *Pengaruh Gender, Orientasi Tujuan, Self Efficacy dan Pengalaman terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Wijayantini, Kadek Ayu S., Gede Adi Yuniarta dan Anantawikrama T. A. 2014. Pengaruh Tekanan, Kompleksitas Tugas dan Self Efficacy terhadap Audit Judgment. *E-Journal S1 Akuntansi, Vol. 2 No.1*. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Yunitasari, Arine. 2013. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Yustrianthe. R. H. 2012. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4, No. 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I. Jakarta.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Dewi Mustiasanti  
 Tempat Tanggal Lahir: Ujung Pandang, 4 April 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Citra Sudiang Indah Blok X4 No. 28, Makassar.  
 No. Telepon : 082195049236  
 E-mail : [dewimustiasanti@yahoo.com](mailto:dewimustiasanti@yahoo.com)

**Riwayat Pendidikan****-Pendidikan Formal**

- |  |             |
|--|-------------|
| 1. TK Dharma Wanita                    | (2000-2001) |
| 2. SD Inpres Toddopuli 1               | (2001-2004) |
| 3. SD Angkasa 1 Lanud. Hasanuddin      | (2004-2007) |
| 4. SMP Negeri 6 Makassar               | (2007-2010) |
| 5. SMA Negeri 5 Makassar               | (2010-2013) |
| 6. S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin | (2013-2017) |

**-Pendidikan Nonformal**

1. Pelatihan *Basic Character Study Skill* Universitas Hasanuddin (2013)
2. Latihan Kepemimpinan Tingkat Pertama (LK1), IMA FEB-UH (2014)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 21 Juli 2017

Dewi Mustiasanti



**LAMPIRAN 2**

**KUESIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS,**  
**DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP AUDIT *JUDGMENT***  
**(Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)**

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran : 5 Lembar

**Kepada Yth.:**

**Bapak/Ibu Auditor**

Dengan hormat,

Sehubung dengan kegiatan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, dan *Self Efficacy* terhadap Audit *Judgment***”, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Auditor untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner yang terlampir. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu berikan dalam kuesioner akan dijamin kerahasiaannya. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah. Hanya ringkasan dan hasil analisis secara keseluruhan yang akan dilaporkan atau dipublikasikan. Dengan demikian, peneliti sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu Auditor dalam pengisian kuesioner.

Atas kesediaan waktu dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih.

Makassar, Mei 2017

Peneliti,

Dewi Mustiasanti

A31113517

## I. IDENTITAS RESPONDEN

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi data berikut ini:

Nama :  
 Jenis Kelamin : L / P \*)  
 Usia : ... Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1 / S2 / S3 \*)  
 Lama Bekerja (dalam Tahun) : ... Tahun

**\*) Lingkari jawaban sesuai dengan identitas responden**

## II. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca pernyataan-pernyataan dengan cermat, sebelum mengisinya.
2. Berikan **tanda silang (X)** yang menjadi jawaban pilihan Bapak/Ibu pada salah satu keterangan yang ada.

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**N : Netral**

**S : Setuju**

**SS : Sangat Setuju**

## **DAFTAR KUESIONER**

### ❖ Variabel Kompetensi Auditor (X1)

<b>No.</b>	<b>DAFTAR PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Auditor selalu memiliki rasa ingin tahu ( <i>inquisitive</i> ) yang tinggi.					
2.	Auditor mampu menangani ketidakpastian.					
3.	Auditor harus selalu memiliki kesadaran bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.					
4.	Auditor mampu meningkatkan kerjasama dalam tim.					
5.	Auditor memiliki keahlian untuk melakukan prosedur analitis ( <i>analytical review</i> ).					
6.	Auditor memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami suatu organisasi.					
7.	Auditor memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang auditing.					
8.	Auditor memiliki keahlian untuk melakukan wawancara.					
9.	Auditor memiliki kemampuan membaca cepat.					
10.	Auditor memiliki keahlian dalam menganalisis statistik.					
11.	Auditor memiliki keterampilan dalam menggunakan komputer.					

Sumber: Suandi (2015)

## ❖ Variabel Kompleksitas Tugas (X2)

<b>N O</b>	<b>DAFTAR PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Selalu jelas bagi saya tugas yang mana harus dikerjakan.					
2.	Alasan mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas (dari bermacam-macam tugas yang ada) sangatlah tidak jelas bagi saya.					
3.	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan.					
4.	Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangatlah tidak jelas atau membingungkan.					
5.	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus.					
6.	Sangatlah tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini.					

Sumber: Maengkom (2016)

❖ Variabel *Self Efficacy* (X3)

No.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami dengan baik tugas yang diberikan kepada saya.					
2.	Mendahulukan untuk mengerjakan tugas yang dirasakan lebih mudah.					
3.	Saya sadar akan kemampuan yang saya miliki sehingga saya akan melakukan tugas sesuai dengan kemampuan saya.					
4.	Saya mampu melakukan tugas yang beragam dalam satu waktu.					
5.	Tetap bersikap tenang ketika menghadapi hambatan dan berusaha mencapai tujuan.					
6.	Saya akan tetap bekerja secara professional meski dibawah tekanan sekalipun.					
7.	Saya akan berusaha menyelesaikan semua pekerjaan audit dengan baik dan konsisten pada pekerjaan yang dikerjakan.					

Sumber: Suandi (2015)

❖ Variabel Audit *Judgment* (Y)

No.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Kompetensi auditor mempengaruhi pertimbangannya dalam menentukan bukti audit yang relevan.					
2.	Pemahaman terhadap sistem pengendalian internal klien mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit.					
3.	Penentuan prosedur audit dipengaruhi oleh waktu penyelesaian laporan audit dan risiko audit.					
4.	Pertimbangan mengenai materialitas membutuhkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor.					
5.	Auditor yang berada di bawah instruksi yang tidak tepat dari atasan akan meningkatkan risiko audit.					
6.	Struktur audit yang kurang baik tidak menghambat pelaksanaan prosedur audit.					
7.	Kurangnya informasi mengenai suatu tugas tidak akan berdampak buruk terhadap hasil kerja auditor.					
8.	Ukuran entitas, pengalaman dan pengetahuan auditor mengenai bisnis entitas mempengaruhi penentuan strategi audit.					

Sumber: Lestari (2015)

### LAMPIRAN 3

#### Statistik Deskriptif

##### Kompetensi Auditor (X1)

Indikator	N	Range	Sum	Mean	Std. Deviation
x1_1	43	1,00	197,00	4,5814	,49917
x1_2	43	4,00	159,00	3,6977	,88734
x1_3	43	4,00	168,00	3,9070	,92102
x1_4	43	2,00	192,00	4,4651	,59156
x1_5	43	2,00	194,00	4,5116	,59250
x1_6	43	2,00	189,00	4,3953	,54070
x1_7	43	5,00	188,00	4,3721	,90035
x1_8	43	2,00	191,00	4,4419	,54782
x1_9	43	2,00	181,00	4,2093	,67465
x1_10	43	3,00	182,00	4,2326	,71837
x1_11	43	1,00	196,00	4,5581	,50249

##### Kompleksitas Tugas (X2)

Indikator	N	Range	Sum	Mean	Std. Deviation
x2_1	43	3,00	181,00	4,2093	,67465
x2_2	43	4,00	135,00	3,1395	1,16663
x2_3	43	3,00	178,00	4,1395	,60085
x2_4	43	5,00	126,00	2,9302	1,14216
x2_5	43	2,00	171,00	3,9767	,51123
x2_6	43	4,00	120,00	2,7907	1,12458

*Self Efficacy (X3)*

Indikator	N	Range	Sum	Mean	Std. Deviation
x3_1	43	2,00	185,00	4,3023	,51339
x3_2	43	3,00	179,00	4,1628	,57447
x3_3	43	2,00	179,00	4,1628	,48453
x3_4	43	3,00	160,00	3,7209	,88171
x3_5	43	1,00	186,00	4,3256	,47414
x3_6	43	1,00	187,00	4,3488	,48224
x3_7	43	1,00	189,00	4,3953	,49471

*Audit Judgment (Y)*

Indikator	N	Range	Sum	Mean	Std. Deviation
y_1	43	3,00	193,00	4,4884	,63140
y_2	43	3,00	191,00	4,4419	,62877
y_3	43	4,00	184,00	4,2791	,73438
y_4	43	2,00	187,00	4,3488	,52932
y_5	43	3,00	176,00	4,0930	,71760
y_6	43	4,00	121,00	2,8140	1,23935
y_7	43	4,00	128,00	2,9767	1,18499
y_8	43	3,00	176,00	4,0930	,78115



## LAMPIRAN 4

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

##### Kompetensi Auditor (X1)

	x1_1	x1_2	x1_3	x1_4	x1_5	x1_6	x1_7	x1_8	x1_9	x1_10	x1_11	X1
x1_1	1,000	,138	,172	,514	,580	,628	,249	,605	,549	,477	,574	,685
x1_2	,138	1,000	,518	,365	,075	,255	,085	,085	,426	,300	,174	,524
x1_3	,172	,518	1,000	,081	,002	,171	,158	-,011	,454	,285	,166	,482
x1_4	,514	,365	,081	1,000	,664	,528	,293	,526	,585	,524	,468	,718
x1_5	,580	,075	,002	,664	1,000	,468	,215	,607	,500	,497	,537	,636
x1_6	,628	,255	,171	,528	,468	1,000	,473	,522	,682	,616	,658	,777
x1_7	,249	,085	,158	,293	,215	,473	1,000	,383	,457	,305	,477	,572
x1_8	,605	,085	-,011	,526	,607	,522	,383	1,000	,517	,640	,467	,671
x1_9	,549	,426	,454	,585	,500	,682	,457	,517	1,000	,781	,490	,877
x1_10	,477	,300	,285	,524	,497	,616	,305	,640	,781	1,000	,423	,780
x1_11	,574	,174	,166	,468	,537	,658	,477	,467	,490	,423	1,000	,694
X1	,685	,524	,482	,718	,636	,777	,572	,671	,877	,780	,694	1,000

##### Kompleksitas Tugas (X2)

	x2_1	x2_2	x2_3	x2_4	x2_5	x2_6	X2
x2_1	1,000	,023	,514	-,073	,360	-,317	,235
x2_2	,023	1,000	,277	,669	,325	,368	,841
x2_3	,514	,277	1,000	-,020	,321	-,061	,419
x2_4	-,073	,669	-,020	1,000	,160	,507	,785
x2_5	,360	,325	,321	,160	1,000	,033	,483
x2_6	-,317	,368	-,061	,507	,033	1,000	,593
X2	,235	,841	,419	,785	,483	,593	1,000

*Self Efficacy (X3)*

	x3_1	x3_2	x3_3	x3_4	x3_5	x3_6	x3_7	X3
x3_1	1,000	,233	,372	,296	,564	,429	,362	,643
x3_2	,233	1,000	,416	,468	,413	,478	,522	,735
x3_3	,372	,416	1,000	,053	,386	,464	,520	,600
x3_4	,296	,468	,053	1,000	,336	,178	,204	,618
x3_5	,564	,413	,386	,336	1,000	,637	,656	,781
x3_6	,429	,478	,464	,178	,637	1,000	,805	,760
x3_7	,362	,522	,520	,204	,656	,805	1,000	,779
X3	,643	,735	,600	,618	,781	,760	,779	1,000

*Audit judgment (X4)*

	y_1	y_2	y_3	y_4	y_5	y_6	y_7	y_8	Y
y_1	1,000	,883	,315	,547	,318	-,125	-,016	,726	,617
y_2	,883	1,000	,294	,599	,329	,016	,142	,738	,720
y_3	,315	,294	1,000	,724	,175	,058	,227	,203	,563
y_4	,547	,599	,724	1,000	,226	,138	,241	,553	,750
y_5	,318	,329	,175	,226	1,000	-,167	-,249	,197	,271
y_6	-,125	,016	,058	,138	-,167	1,000	,759	-,006	,546
y_7	-,016	,142	,227	,241	-,249	,759	1,000	,105	,636
y_8	,726	,738	,203	,553	,197	-,006	,105	1,000	,637
Y	,617	,720	,563	,750	,271	,546	,636	,637	1,000

## 2. Uji Reliabilitas

Kompetensi Auditor (X1)

### ***Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,857	11

Kompleksitas Tugas (X2)

### ***Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,663	11

Self Efficacy (X3)

### ***Reliability Statistics***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,800	11

Audit Judgment

### ***Reliability Statistics***

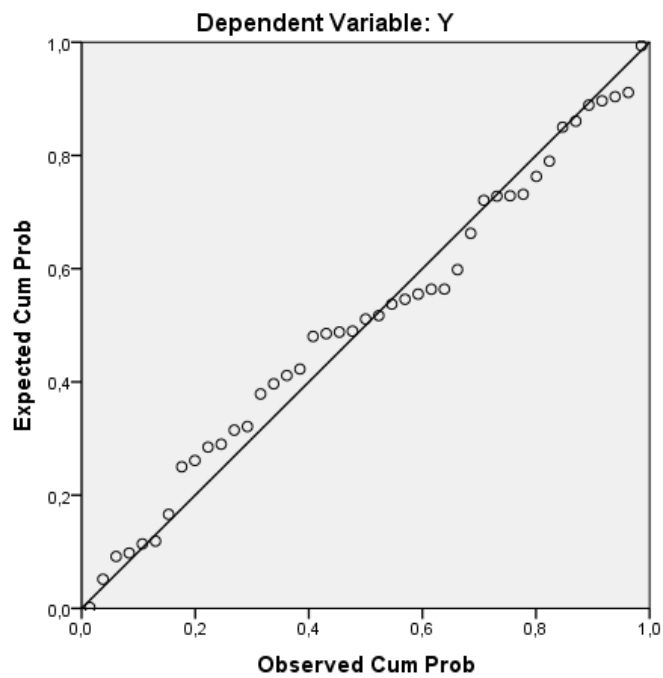
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,714	11

## LAMPIRAN 5

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

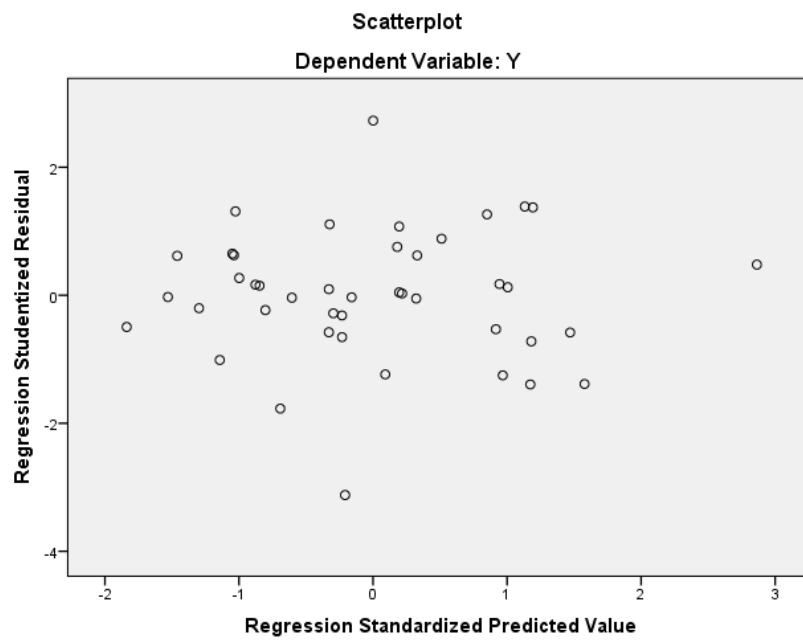
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



#### 2. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,769	1,300
	X2	,903	1,108
	X3	,712	1,4404

### 3. Uji Heteroskedastisitas



## LAMPIRAN 6

### Uji Regresi Linier Berganda

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 <sup>a</sup>	,363	,314	3,020408

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

#### 2. Uji Parsial (uji $t$ )

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		<i>B</i>	Std. Error	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	4,417	5,713		,773	,444
	X1	,241	,109	,320	2,199	,034
	X2	,469	,158	,400	2,975	,005
	X3	,125	,204	,093	,611	,544

#### 3. Uji simultan (Uji- $f$ )

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	<i>F</i>	Sig.
1	Regression	202,796	3	67,599	7,409	,000 <sup>b</sup>
	Residual	355,808	39	9,123		
	Total	558,605	42			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1